ABSTRACT

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

By:

Raga Ramadhan

Advisory Lecturer:

Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si., Ak.

This study aims to examine the effect of financial performances reflected in financial ratios which are PER, EPS, DER, ROA, and ROE on stock prices of the Indonesian manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange. Purposive sampling method is used to select samples and there are 120 companies chosen as samples for the period of 2009 - 2011. Statistical method that used in this study is multiple regression. The results show that all of the independent variables which are PER, EPS, DER, ROA, and ROE affect significantly the stock prices and it also finds that DER is the most influencing ratio compared others. From that result, it can be concluded that investors who will put their funds in the capital market need to consider the PER, EPS, DER, ROA and ROE in order to not loss their investment.

Key words: Financial performance, stock prices, manufacturing companies

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. (www.idx.co.id)

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi (Kieso, Weigandt, Warfield, 2004). Laporan keuangan adalah cermin atas penilaian kinerja perusahaan selama periode sebelumnya dan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan pada periode yang akan datang. Analisa laporan keuangan dapat memberikan jawaban apakah selama periode tertentu perusahaan telah berjalan dengan efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Analisa laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham. Analisa laporan keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Aspek kinerja masa mendatang perusahaan yang paling penting tergantung pada kebutuhan-kebutuhan laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Terhadap perusahaan yang *go public*, kinerjanya dapat pula dinilai melalui perubahan harga dan return sahamnya di bursa efek.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan merupakan pencerminan informasi yang relevan akan dipengaruhi oleh berbagai variabel dimana variabel tersebut baik secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi harga saham. Variabel-variabel tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu variabel yang bersifat fundamental dan bersifat teknikal. Variabel yang bersifat fundamental ini berasal dari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut, sedangkan variabel yang bersifat teknikal berasal dari analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksi gambaran yang telah dibuat (Ahmad, 2004).

Melalui analisis rasio keuangan perusahaan, akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga meramalnya di masa mendatang. Jelas bahwa informasi suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangannya dapat mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi dan secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan, dan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Baridwan dan Legowo (2002) yang bertujuan mengetahui pengaruh EVA, MVA dan rasio provitabilitas kinerja rasio keuangan terhadap harga saham. Hidayat (2006) juga melakukan penelitian mengenai perbandingan pengaruh EVA dan pengukuran kinerja lainnya terhadap harga saham. Dari kedua penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa EVA memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sasongko dan Wulandari (2006) melakukan penelitian terhadap 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dalam kurun waktu 2001 hingga 2002 untuk menguji pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, ROS, EPS, dan BEP terhadap harga saham. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa EPS paling berpengaruh terhadap harga saham. Wijayanti (2006) melakukan pengujian atas pengaruh ROA, ROE, PER, dan DER terhadap

harga saham untuk 26 emiten perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2002 hingga 2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta mengacu pada judul penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana atau uang tersebut (Ahmad, 2004). Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapat kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak dan untuk mendapatkan keuntungan atau return dari kegiatan perusahaan (Ahmad, 2004). Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu : keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula resiko yang terjadi.

Kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan prospek perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Pengukuran prestasi perusahaan pada umumnya didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasinya.

Pengukuran kinerja yang memasukkan unsur risiko lebih menunjukkan kemampuan dan keunggulan daya saing perusahaan dalam mengelola dan menggunakan keuangannya dalam situasi portofolio yang terdiversifikasi. Tujuan pengukuran kinerja harus mampu menyediakan informasi yang benar untuk pengambilan keputusan dan motivasi bagi para manajer investor untuk membuat keputusan yang benar.

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (www.wikipedia.com) :

1. Rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*)
2. Rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE Time Interest Earned, DER.
3. Rasio aktivitas. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.
4. Rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
5. Rasio pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), Devidend Yield, Devidend Payout Ratio, PBV (*Price to Book Value*)

Harga saham adalah harga pasar saham pada setiap hari perdagangan ditutup. Pengamatan fluktuasi harga saham digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Naik-turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa juga ditentukan oleh

kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan juga akan naik, demikian pula sebaliknya.

Analisis fundamental adalah teknik-teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 1996). Dalam analisis ini dinyatakan bahwa, saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya yaitu dengan dua pendekatan.

Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan harga suatu saham dari waktu ke waktu. Model analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh supply dan demand terhadap saham tersebut, sehingga asumsi yang berlaku dalam model analisis ini adalah:

- a. Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi *supply* dan *demand*
- b. *Supply* dan *demand* dipengaruhi banyak faktor baik yang rasional maupun irasional;
- c. Perubahan harga saham cenderung mengikuti tren tertentu;
- d. Tren tersebut dapat berubah mengikuti pergeseran *supply* dan *demand*;
- e. Pergeseran *supply* dan *demand* dapat dideteksi dengan mempelajari diagram perilaku pasar;
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah jumlah objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu dari 2009 sampai dengan 2011.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu sampling di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan data atau informasi yang diperlukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan sampel mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Tahun buku berakhir pada 31 Desember.
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
5. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk menemukan hubungan sebab-akibat (*causal-study*) dengan menggunakan **data sekunder** berbasis pasar modal atau *Market – Based Accounting Research*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari dokumentasi BEI.

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas. Kemudian dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas ke variabel terikat. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis satu sampai lima terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pengujian asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan agar analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Penyimpangan asumsi klasik dalam regresi linier berganda perlu dihindari agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini :

a) Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap model yang diuji.

b) Multikolineritas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Multikolineritas tidak terjadi

apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka bisa dipastikan terjadi multikolinearitas antar variable independen.

c) Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser yang meregres nilai absolute residual terhadap variable independen. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable independen maka terdapat indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai Durbin-Watson. Adapun kriteria Durbin-Watson agar tidak terjadi autokorelasi maka nilai Durbin-Watson harus terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$.

2. Analisis regresi multiple

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda. Analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Dan analisis regresi untuk melihat adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan melalui beberapa tahapan pengujian sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau tingkat kepercayaan sebesar 95%

- c) Menghitung nilai F hitung
- d) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan dalam uji t adalah sebagai berikut :

a) Menyusun hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas (X) mempunyai pengaruh sesuai dengan tanda masing-masing variabel terikat (Y).

b) Menentukan *level of significance* dari penelitian ini ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n-1$

c) Mencari t hitung dengan rumus :

$$T = \frac{(x_1 - x_2)}{sd/\sqrt{N}}$$

Keterangan : X_1 = rata-rata variabel kinerja

X_2 = rata-rata variabel kinerja

Sd = deviasi standar

N = jumlah data

d) Membandingkan nilai probabilitas statistik t dengan signifikansi. Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

i. Jika nilai probabilitas statistik $t < \text{signifikansi}$, maka H_0 ditolak

ii. Jika nilai probabilitas statistik $t > \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2009 dan termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2011 berjumlah sekitar 139 perusahaan. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dan terpilih 120 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel seperti yang tertera pada Lampiran 1.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk mencari hubungan antara variable dependen dan independen dalam pengolahan data dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil dari regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (B)	Statistik t	Nilai probabilitas	Keterangan
(Constant)	5,773	37,855	0,000	Signifikan
PER	0,009	2,373	0,019	Signifikan
EPS	0,0001	2,335	0,021	Signifikan
DER	0,150	3,947	0,000	Signifikan
ROA	0,057	4,783	0,000	Signifikan
ROE	0,008	2,448	0,016	Signifikan

Sumber: Hasil olah data

Variabel dependen pada model regresi ini adalah Harga Saham (Y) sedangkan variable independennya adalah PER (X1), EPS (X2), DER (X3), ROA (X4), dan ROE (X5).

Berikut adalah model regresi berdasarkan analisis di atas:

$$Y = 5,773 + 0,009 X1 + 0,0001 X2 + 0,150 X3 + 0,057 X4 + 0,008 X5$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah:

Nilai konstanta sebesar 5,773 tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel PER, EPS, DER, ROA, dan ROE bernilai konstan (X1, X2, X3, X4, X5 = 0), maka harga saham adalah sebesar Rp. 5,773. Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,009, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi 1 persen peningkatan PER maka harga saham akan meningkat sebesar 0,009 persen. Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,0001, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi 1 persen peningkatan EPS maka harga saham akan meningkat sebesar 0,0001 persen. Nilai koefisien regresi b3 sebesar 0,150, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi 1 persen peningkatan DER maka harga saham akan meningkat sebesar 0,150 persen. Nilai koefisien regresi b4 sebesar 0,057, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi 1 persen peningkatan ROA maka harga saham akan meningkat sebesar 0,057 persen. Nilai koefisien regresi b5 sebesar 0,008, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi 1 persen peningkatan ROE maka harga saham akan meningkat sebesar 0,008 persen.

Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variable dependen yang dapat dijelaskan dalam variable independen. Nilai R² terletak antara 0

dan 1. Jika R^2 makin besar, maka semakin besar variasi dalam variable independen. Penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap penambahan satu variable independen maka koefisien determinasi (R^2) akan meningkat juga tanpa melihat apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 2
Nilai Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2
0,729	0,532	0,511

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel di atas di dapat nilai Adjusted R^2 sebesar 0,511 atau 51,1% . Hal ini berarti perubahan variable y 51,1 % disebabkan oleh perubahan variable X1, X2, X3, X4, dan X5 sedangkan sisanya 48,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel EPS, PER, DER, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham kategori perusahaan manufaktur.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji F

Model	df	F	Nilai Probabilitas
Regresi	5	25,884	0,000
Residual	114		
Total	119		

Sumber: Hasil olah data

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai F sebesar 25,884 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS, PER, DER, ROA, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas, penjelasan terkait dengan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel PER memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 2,373 dan nilai probabilitas sebesar 0,019 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Variabel EPS memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 2,335 dan nilai probabilitas sebesar 0,021 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel DER memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 3,947 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Variabel ROA memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 4,783 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Variabel ROE memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 2,448 dan nilai probabilitas sebesar 0,016 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan menunjukkan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar PER maka semakin tinggi harga saham perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar EPS maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

3. DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar DER maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan landasan teori bahwa makin rendah rasio DER maka semakin aman dana yang ditanamkan pada perusahaan dan semakin tinggi permintaan terhadap saham. Tingginya permintaan terhadap saham akan meningkatkan harga saham.
4. ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar ROA maka semakin tinggi harga saham perusahaan.
5. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar ROE maka semakin tinggi harga saham perusahaan.
6. Semua variabel independen yang terdiri dari PER (*Price Earning Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Artinya dalam mengambil keputusan investasi, investor dapat menggunakan variabel PER, EPS, DER, ROA, dan ROE sebagai dasar pengambilan keputusan.
7. Variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah DER yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta yang distandarisasi yang terbesar.

Hasil dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, jika diaplikasikan pada perusahaan jenis lain mungkin akan diperoleh hasil yang berbeda.
2. Rasio-rasio yang dijadikan variabel dalam penelitian ini hanya fokus pada beberapa variabel saja, padahal masih banyak rasio-rasio dan variabel lain dalam analisis fundamental yang diduga memiliki hubungan dengan harga saham seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar mata uang, dan rasio-rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian.
3. Periode pengamatan relatif pendek hanya 3 tahun (2009 sampai dengan 2011), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

4. Harga saham yang digunakan hanya *closing price* pada tanggal 31 Desember, sehingga masih kurang mencerminkan harga saham pada tahun berjalan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas maka dapat diberikan beberapa saran dengan maksud untuk meningkatkan mutu penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa dikembangkan dengan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi di bursa efek bisa menjadikan rasio-rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Selain itu hendaknya investor juga menggunakan dasar analisis fundamental khususnya mencermati kinerja perusahaan dalam menentukan portofolio investasi.
3. Harga saham yang dipakai hanya harga saham per 31 Desember, sehingga kurang mencerminkan keadaan harga saham pada saat tersebut, sebaiknya digunakan harga saham rata-rata pada tahun pengamatan agar lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki dan Ary Legowo. 2002. Asosiasi Antara Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *TEMA*. Vol. 3, No. 2, September; 133-149.
- Bursa Efek Jakarta. 2010. *JSX Fact Book*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta
- Bursa Efek Jakarta. 2011. *JSX Fact Book*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta
- Bursa Efek Jakarta. 2012. *JSX Fact Book*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta
- Bursa Efek Jakarta. 2010. *Indonesia Capital Market Directory*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta. 2011. *Indonesia Capital Market Directory*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta. 2012. *Indonesia Capital Market Directory*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.

- Faridl Z., Aang. 2007. Analisis Pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEJ Periode Tahun 2002-2005). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harto, Budi. 2007. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham: studi pada saham-saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hidayat, Taufik. 2006. Perbandingan Pengaruh EVA dan Pengukuran Kinerja Lainnya Terhadap Imbal Hasil Saham di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.3, No.1, Juni; 55-75.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Jogjakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D., Weigandt, J., Warfield, T. 2004. *Intermediate Accounting*. John Willey & Sons. Inc.
- Mulyono, Sugeng. 2000. Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No.2; 99-116.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 2; 101-113.
- Resmi, Siti, 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham. Yogyakarta, *Kompak*. Vol.6, September; 275-300.
- Riyanto, Bambang., 1995, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika*. Vol. 19. No.1, Juni; 64-80.
- Sawir, Agoes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sihasale, Hermina. 2001. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Jakarta. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wijayanti, Dian. 2006. Pengaruh ROA, ROE, PER, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

www.e-dukasi.net

www.idx.co.id

www.wikipedia.com

Lampiran 1

Data rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan

No	Persh.	PER (X)			EPS (Rp)			DER (X)			ROA (%)			ROE (%)			HARGA SAHAM		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	SMCB	13.26	20.81	15.8	116.9	108.11	137.67	1.19	0.53	0.45	17.85	11	14	39.13	16.83	20.37	1550	2250	2175
2	INTP	18.36	18.21	17.43	746.1	876.05	978.35	0.24	0.17	0.15	28.59	27.7	25.94	35.54	32.49	29.92	13700	15950	17050
3	SMGR	13.46	15.43	17.15	560.8	612.53	667.72	0.26	0.29	0.35	35.94	30.4	25.89	45.65	39.33	34.83	7550	9450	11450
4	ARNA	4.28	6.73	6.98	34.81	43.07	52.28	1.38	1.12	0.72	11.05	12.3	15.62	26.53	26.36	26.89	149	290	365
5	AMFG	11.93	7.61	8.44	155.1	762.61	776.49	0.29	0.29	0.25	4.64	18.5	16.6	5.98	23.82	20.82	1850	5800	6550
6	IKAI	-20.21	-2.45	-2.22	-54.42	-49.55	-63.97	1.48	0.9	0.9	-4.2	-5.35	-7.9	-10.5	-10.2	-15.01	1100	147	142
7	KIAS	40.08	54.35	-31.22	3.24	1.73	-2.4	7.65	5.37	0.92	2.23	0.58	-1.06	19.67	3.75	-2.03	130	94	75
8	MLIA	0.3	0.35	0.43	1090	1190.3	1026.3	-1.92	-10.3	6.01	44.35	7.87	-0.29	-40.8	-73.5	-2.05	330	420	445
9	TOTO	2.3	9.97	11.32	3691	3912.3	4415.5	0.91	0.73	0.76	25.21	23.8	21.87	48.21	41.21	38.53	8500	39000	50000
10	ALMI	6.93	5.92	8.65	85.13	141.96	105.14	2.21	1.97	2.47	0.34	3.99	2.53	1.09	11.86	8.77	590	840	910
11	BTON	5.27	7.29	3.16	52.16	46.63	106.14	0.08	0.23	0.29	18.47	12.6	20.63	19.95	15.52	26.58	275	340	335
12	CTBN	18.61	12.13	5.2	166.6	206.14	816.57	0.85	1.43	0.69	10.25	9.49	33.89	19.08	23.18	57.44	3100	2500	4250
13	GDST	-6.39	7.65	10.61	-18.3	20.91	12.15	1.05	0.66	0.31	-21.6	20	14.31	-44.1	33.24	18.76	117	160	129
14	MYRX	18.69	31.01	15.1	2.67	6.45	19.54	-1.01	-2.18	-27.1	15.77	25.7	12.52	-9.54	-30.5	-326.2	50	200	295
15	INAI	-2.66	3.58	3.25	-80.96	100.54	166.39	6.38	3.88	4.13	-2.27	6.29	5.63	-16.7	30.7	28.87	215	360	540
16	ITMA	15.91	-3.65	-10.26	62.87	-105.5	-43.84	0.59	1.92	2.44	6.78	-28.9	-15.18	10.77	-84.4	-52.24	1000	385	450
17	JKSW	1.85	3.56	-5.46	44.81	45.18	-17.02	-1.66	-1.76	-1.75	0.56	0.72	-0.92	-0.37	-0.55	0.69	83	161	93
18	JPRS	103.7	15.29	9.65	2.56	37.93	50.25	0.3	0.37	0.3	0.77	9.4	11.04	1	12.88	14.3	265	580	485
19	LION	3.25	5.12	5.2	646.2	742.68	1010	0.19	0.17	0.21	16.58	16.5	18.37	19.75	19.34	22.25	2100	3800	5250
20	LMSH	9.6	6.27	4.4	250.1	765.68	1135.1	0.83	0.67	0.71	5.34	13.2	15.45	9.79	22.05	26.48	2400	4800	5000
21	PICO	9.88	8.95	8.9	22.27	21.22	21.68	2.32	2.25	1.99	3.4	2.93	2.98	11.29	9.52	8.91	220	190	193
22	NIKL	15.92	14.55	-34.06	16.64	29.55	-7.63	0.42	0.88	1.07	9.38	10.2	-2.16	13.34	19.21	-4.47	265	430	260
23	TBMS	1.11	51.2	5.15	2931	175.8	1145.2	6.72	9.38	9.57	7.19	0.33	1.93	55.49	3.39	20.42	3250	9000	5900

24	BRPT	16.96	-14.6	619	78.41	-80	1.24	1.17	1.39	0.96	6.92	0.82	-2.75	17.52	2.25	-5.39	1330	1170	770
25	BUDI	5.64	17.98	13.83	38.97	12.23	17.35	1.1	1.53	1.62	11.16	3.65	4.24	23.98	9.42	11.11	220	220	240
26	DPNS	21.38	9.65	-35.4	21.52	44.54	-20.06	0.26	0.4	0.31	6.9	9.95	-4.36	9.12	14.47	-5.73	460	430	710
27	EKAD	4.25	5.82	7.05	29.41	43.8	39.71	1.1	0.74	0.61	13.9	16.47	14.82	33	31.61	23.85	125	255	280
28	ETWA	19.06	5.85	5.71	10.76	39.28	75.35	1.03	0.76	0.65	2.44	8.86	14.49	4.95	15.64	23.93	205	230	430
29	SRSN	15.89	36.74	13.55	4.22	1.63	3.98	0.89	0.59	0.43	8.82	3.9	9.36	16.71	6.21	13.4	67	60	54
30	INCI	-4.09	-2.16	-2.21	-47.95	-114	-94.84	0.06	0.04	0.12	-6.04	-16.1	-14.07	-6.39	-16.75	-15.82	196	245	210
31	TPIA	3.32	7.16	9.91	662.9	478.2	262.48	0.54	0.46	1.01	23.09	15.12	6.64	35.53	22.14	13.37	2200	3425	2600
32	UNIC	23.41	20.77	1.94	102.5	88.11	181.16	0.81	0.85	0.96	1.96	1.77	12.54	3.58	3.32	24.62	2400	1830	2000
33	AKKU	-6.09	-6.34	-4.01	-24.63	-20.4	-38.67	0.67	0.91	0.98	-24.6	-9.33	-54.88	-41.02	-17.85	-108.81	150	129	155
34	AKPI	4.31	10.49	13.12	139.1	91.52	77.72	0.98	0.88	1.06	9.34	6.92	5.03	19.13	13.04	10.36	600	960	1020
35	APLI	2.67	5.47	5.13	23.19	16.44	14.62	0.94	0.46	0.51	15.15	9.81	5.67	29.44	14.32	8.53	62	90	75
36	BRNA	4.09	6.35	5.15	146.8	251.9	343.94	1.7	1.62	1.53	4.62	8.58	9.03	13.04	23.48	22.86	600	1600	1770
37	IGAR	5.9	6.86	9.02	23.56	30.62	52.69	0.29	0.23	0.22	16.18	19.83	20.18	24.81	28.69	24.7	139	210	475
38	SIAP	13.26	12.82	18.04	5.2	6.71	5.43	0.73	0.66	0.59	4.64	4.78	2.8	9.27	9.26	4.46	69	86	98
39	SIMA	-1.27	-1.28	-0.37	-108.2	-100	-345.44	1.64	3.59	-3.27	-24.4	-23.7	-67.34	-64.42	-108.9	153.09	137	128	128
40	FPNI	3.17	-3.86	-7.53	63.02	-36.8	-20.86	1.02	1.3	1.72	9.66	-7.78	-3.32	19.57	-17.86	-9.01	200	142	157
41	TRST	4.29	5.55	7.6	51.24	48.69	51.28	0.68	0.64	0.61	9.16	8.64	8.46	15.38	14.16	13.6	220	270	390
42	YPAS	20.18	21.44	27.33	27.76	31.72	24.88	0.55	0.53	0.51	13.62	14.28	10.13	21.05	21.82	15.29	560	680	680
43	CPIN	4.58	13.67	14.95	491	1348	144.07	0.82	0.46	0.43	40.39	43.24	33.62	73.66	63.21	48.06	2250	1840	2150
44	JPFA	3.56	6.8	12.19	393.1	463	313.83	1.76	1.14	1.18	20.59	20.59	10.55	59.48	46.74	23.04	1400	3150	3825
45	MAIN	4.02	6.03	8.1	224.1	530.9	120.92	6.35	2.75	2.15	12.69	23.27	19.93	93.02	87.16	62.73	900	3200	980
46	SIPD	12.62	10.9	21.62	3.96	6.51	2.5	0.39	0.67	1.08	3.73	4.53	1.29	5.2	7.55	2.68	50	71	54
47	SULI	-4.46	71.18	-1.05	-83.99	1.84	-127.36	7.85	4.5	40.37	-4.1	-1.89	-18.07	-37.3	-10.38	-747.75	375	131	134
48	TIRT	5.79	-7.97	15.6	12.26	-9.79	4.1	3.38	3.33	4.02	2.51	-1.93	0.36	11	-8.36	1.8	71	78	64
49	FASW	14.33	25.17	81.92	111.7	114.2	53.41	1.32	1.48	1.74	10.56	8.48	3.69	24.46	21.04	10.11	1600	2875	4375
50	INKP	-6.37	76.7	-239.4	-273.3	21.38	-1.42	1.92	1.95	2.12	-2.12	1.24	0.06	-6.19	3.66	0.19	1740	1640	1230
51	KBRI	-1.29	-1.58	-22.37	5.22	-61.5	-2.24	1.09	0.24	0.1	1.8	-62	-2.63	3.77	-76.79	-2.91	320	97	50
52	TKIM	8.05	9.58	6.11	223.6	313	95.39	2.63	2.45	2.46	3.07	2.66	2.76	11.14	9.19	9.55	1800	3000	2125
53	SPMA	11.36	11.59	10.83	18.05	19.85	22.17	1.08	1.07	1.07	5.1	5.66	2.86	10.61	11.74	5.91	205	230	240

54	SAIP	1.16	-4.47	5.85	97.25	-23.26	46.13	-3.98	-3.54	0.43	18.71	-3.52	12.04	-55.7	8.93	17.26	113	104	270
55	INRU	-5.54	263.2	81.89	-37.92	2.62	16.36	1.36	1.31	1.54	-4.07	-1.47	0.95	-9.6	-3.39	2.43	210	690	1340
56	ASII	13.99	15.37	14.03	2480.02	3548.6	5273.25	1	1.1	1.02	18.44	18.64	16.79	41.11	42.65	33.98	34700	54550	74000
57	AUTO	5.77	9.43	11.86	996.25	1479.8	286.75	0.39	0.38	0.47	20.39	24.96	18.02	29.51	36.11	26.57	5750	13950	3400
58	GJTL	1.64	9.65	11.05	259.79	238.36	271.48	2.32	1.94	1.61	14.35	10.8	7.41	47.69	31.77	19.31	425	2300	3000
59	GDYR	3.25	7.7	10.52	2953.31	1623.9	907.64	1.71	1.76	1.77	15.02	6.75	2.39	40.76	18.65	6.64	9600	12500	9550
60	BRAM	9.05	8.05	17.6	160.23	298.13	122.18	0.23	0.26	0.38	9.92	14.33	7.41	13.64	19.94	10.24	1450	2400	2150
61	IMAS	7.29	16.88	16.6	118.01	432.67	771.18	10.16	4.99	1.54	4.54	8.09	9.2	52.82	50.57	23.37	860	7600	12800
62	INDS	0.8	5.54	6.54	1567.09	1896.3	535.18	2.75	2.39	0.8	12.87	13.63	14.1	48.27	46.2	25.41	1250	10500	3500
63	LPIN	2.29	4.7	4.13	480.51	664.59	532.68	0.49	0.41	0.33	9.56	12.27	10.12	14.21	17.32	13.46	1100	3125	2200
64	MASA	7.17	11.47	21.44	28.58	28.76	23.32	0.74	0.87	1.68	9.08	7.48	3.97	15.77	13.95	10.65	205	330	500
65	NIPS	7.87	6.28	4.49	184.26	633.13	891.55	1.48	1.28	1.69	2.25	5.22	5.55	5.57	11.89	14.93	1450	3975	4000
66	PRAS	-1.93	17.54	17.13	-61.59	2.45	7.71	4.36	2.33	2.45	-11.2	0.25	1.34	-59.9	0.83	4.6	119	93	132
67	SMSM	8.13	10.24	8.93	92.28	104.48	152.3	0.8	0.96	0.7	19.74	19.19	24.59	37.33	39.43	41.69	750	1070	1360
68	MYTX	5.78	-0.99	-2.67	8.99	-68.96	-84.29	7.61	7.06	7.98	-1.29	-9.87	-7.65	-102.46	-296.6	-221.8	52	68	225
69	ARGO	-5.76	-3.49	-3.4	-225.73	-372.56	-323.29	38.79	5.74	13.05	-6.7	4.08	-11.4	-266.55	27.47	-160.6	1300	1300	1100
70	POLY	0.26	1.7	-19.6	497.62	140.93	-22.96	-1.58	-1.5	-1.5	24.38	6.99	-3.09	-14.14	-3.52	1.55	131	240	450
71	CNTX	-0.19	-0.88	0.84	-13620	-2998.1	9561.93	10.3	14.89	5.19	-13.7	-3.33	10.1	-154.9	-52.95	62.57	2650	2650	8000
72	ERTX	-0.33	-0.12	0.35	-258.27	-493.62	578.71	-1.62	-1.56	-2.76	-23.4	-42.8	50.64	14.45	23.91	-89.06	85	59	200
73	ESTI	13.37	13.5	18.57	3.81	0.74	1.62	1.02	1.28	1.47	2.89	0.58	1.31	5.84	1.31	3.24	51	100	160
74	INDR	2.87	4.78	3.06	163.78	355.7	647.01	1.14	0.97	1.28	0.35	5.48	6.18	0.75	10.85	14.08	470	1700	1980
75	KARW	-15.2	-8.43	1.86	-11.84	-17.2	77.96	-2.15	-1.74	-1.25	-6.97	-13.8	34.56	8.01	10.29	-84.86	180	145	145
76	UNIT	4.45	7.78	9.7	27.64	17.87	30.93	0.58	0.56	0.27	0.84	0.76	1.05	2.05	1.81	1.34	123	139	300
77	PBRX	1.81	20.02	18.76	74.72	79.94	23.46	5.23	4.31	1.21	4.3	4.98	5.96	26.78	26.46	13.2	135	1600	440
78	PAFI	-29.5	-4.43	-7.02	-8.48	-56.46	-35.6	-13.31	-3.74	-2.59	-2.95	-25.8	-19.4	36.27	70.72	30.84	250	250	250
79	HDTX	16	32.8	16.85	0.37	0.78	11.28	0.99	0.85	0.79	0.09	0.5	2	0.18	0.92	3.58	235	250	190
80	ADMG	9.68	22.25	7.67	13.84	9.66	75.67	2.41	2.01	1.04	2.01	1.7	7.96	6.87	5.12	16.24	134	215	580

81	RICY	35.03	10.74	9.67	5.57	16.86	19.03	0.84	0.82	0.83	0.81	2.32	2.44	1.5	4.25	4.48	195	181	184
82	SSTM	9.4	26.56	-8.75	26.59	8.47	-20.58	1.8	1.7	1.82	4.85	1.61	-3.52	13.58	4.36	-9.92	250	225	180
83	TFCO	-5.64	25.33	8.95	-54.9	20.13	55.89	-12.14	1.11	0.32	-12	5.52	6.62	133.2	11.68	8.73	310	510	500
84	UNTX	0.97	-1.18	-3.65	3802	-3134	-1014	-2.04	-1.94	-1.94	20.92	-16.8	-5.35	-21.7	15.78	5.01	3700	3700	3700
85	BIMA	6.27	8.46	31.76	143.5	106.4	28.33	-1.47	-1.45	-1.48	33.03	14.33	5.15	-15.5	-6.48	-2.47	900	900	900
86	SIMM	-17.9	-31.6	-21.06	-8.25	-4.69	-7.03	-3.18	-2.77	-1.81	-7.75	-9.97	-14.9	16.99	17.69	12	148	148	148
87	JECC	4.68	-91.9	3.15	104.8	-6.75	190.4	4.73	4.69	3.92	5.08	0.4	6.58	29.1	2.25	32.37	490	620	600
88	KBLM	7.98	3.42	6.72	1.51	3.5	16.97	0.59	0.77	1.63	-0.38	1.45	3.96	-0.6	2.57	10.42	115	110	114
89	SCCO	14.58	6.6	5.85	89.83	295.6	534.2	1.77	1.72	1.8	1.93	7.15	9.97	5.36	19.54	27.95	1310	1950	3125
90	IKBI	17.26	79.82	12.83	93.85	15.03	58.45	0.14	0.22	0.22	7.24	1.27	3.95	8.27	1.55	4.82	1620	1200	750
91	VOKS	6.36	37.15	6.16	64.45	12.11	133.1	2.3	1.92	2.17	6.11	1.51	8.96	20.13	4.42	28.37	410	450	820
92	PTSN	-5.12	-11.2	-20.39	-20.5	-7.12	-4.17	0.93	0.76	0.64	-5.3	-1.68	-1.23	-10.2	-2.95	-2.01	105	80	85
93	ADES	23.13	30.19	23.03	27.67	53.67	43.85	1.61	2.25	1.51	9.76	10.34	9.37	25.5	33.58	23.56	640	1620	1010
94	CEKA	8.96	11.07	2.93	166.3	99.37	323.7	0.89	1.75	1.03	12.33	4.74	15.82	23.24	13.07	32.16	1490	1100	950
95	DLTA	207.9	130.8	150.9	7900	8715	9474	0.27	0.2	0.22	23.41	27.23	29.43	30.16	33.4	35.76	62000	1E+05	1E+05
96	INDF	15.02	14.5	8.05	236.4	336.3	571.4	2.45	1.34	0.7	10.06	11.49	11.85	40.02	32.37	20.1	3550	4875	4600
97	MYOR	9.27	17.02	22.58	485.5	631.5	631.2	1.03	1.18	1.72	15.52	14.97	9.49	31.86	33.06	25.84	4500	10750	14250
98	MLBI	10.95	13.08	14.91	16158	21021	24081	8.44	1.41	1.3	47.56	52.25	55.74	449.1	126.1	128.3	2E+05	3E+05	4E+05
99	PSDN	4.88	8.92	18.71	22.53	8.97	16.57	1.44	1.6	1.04	16.56	9.46	8.81	46.7	28.36	17.99	110	80	310
100	SKLT	8.09	20.01	16.18	18.53	7	8.65	0.73	0.69	0.74	6.33	3.1	3.74	10.94	5.22	6.52	150	140	140
101	STTP	7.97	11.83	21.18	31.35	32.54	32.58	0.36	0.45	0.91	7.26	6.94	6.46	9.85	10.08	12.32	250	385	690
102	AISA	15.93	17.19	9.66	22.6	45	89.68	2.14	2.34	0.96	3.89	4.86	5.16	12.24	16.36	10.1	360	780	495
103	ULTJ	27.39	32.63	30.79	21.17	37.09	35.08	0.45	0.54	0.55	5.67	10.11	7.2	8.25	15.63	11.18	580	1210	1080
104	RMBA	173.9	26.49	18.69	3.74	30.2	42.26	1.45	1.3	1.82	2.07	7.49	7.66	5.08	17.25	21.59	650	800	790
105	GGRM	12	18.56	24.08	1796	2155	2577	0.48	0.44	0.59	17.73	18.32	16.92	26.38	26.57	26.94	21550	40000	62050
106	HMSP	8.96	19.21	10.62	1161	1465	1837	0.69	1.01	0.9	40.72	42.62	56.31	68.95	85.65	107	10400	28150	39000
107	DVLA	11.86	11.82	10.65	129.1	99	108	0.41	0.33	0.28	14.56	18.02	17.92	20.56	24.02	22.85	1530	1170	1150
108	INAF	12.02	19.76	13.66	0.69	4.05	11.93	1.44	1.36	0.83	1.74	2.78	4.95	4.24	6.56	9.06	83	80	163

109	KLBF	14.21	25.66	22.43	91.47	126.7	151.6	0.39	0.23	0.27	22.69	25.18	24.02	34.13	32.95	30.5	1300	3250	3400
110	KAEF	11.28	6.37	10.99	11.25	24.98	30.93	0.57	0.49	0.43	6.38	10.78	12.93	10.02	16.03	18.52	127	159	340
111	MERK	120.2	180.2	128.4	6549	5303	10320	0.23	0.2	0.18	47.91	36.18	48.47	58.71	43.34	57.31	80000	96500	1E+05
112	PYFA	15.6	16.18	18.21	7.05	7.85	9.67	0.37	0.3	0.43	5.43	5.6	6	7.44	7.3	8.6	110	127	176
113	SCPI	130	107	130.5	2997	-2234	-7061	9.49	18.28	13.47	8.84	-3.21	-9.02	92.75	-61.81	-130.5	39000	37900	25000
114	SQBI	0.74	1.05	0.81	14163	9996	12954	0.21	0.19	0.2	57.07	38.95	44.53	69.09	46.33	53.25	10500	10500	10500
115	TSPC	9.13	15.74	19.61	79.99	108.6	130.1	0.34	0.36	0.4	14.73	17.54	17.41	19.95	24.17	24.3	730	1710	2550
116	TCID	13.07	11.01	11.04	619.8	653.7	697.8	0.13	0.1	0.11	17.71	16.57	16.81	20	18.3	18.63	8100	7200	7700
117	MRAT	8.04	11.39	8.3	49.1	57.05	60.25	0.16	0.14	0.18	7.9	8.53	8.69	9.12	9.77	10.24	395	650	500
118	KICI	-2.01	7.83	69.63	-37.8	23.62	2.59	0.39	0.34	0.36	-4.67	5.03	0.66	-6.49	6.77	0.9	76	185	180
119	KDSI	5.97	5.63	4.2	25.95	41.71	58.34	1.31	1.18	1.1	3	3.48	5.27	6.93	7.6	11.09	155	235	245
120	LMPI	36.19	97.46	38.11	5.94	2.77	5.38	0.36	0.52	0.68	1.46	0.75	1.13	1.98	1.14	1.9	70	180	170